

Tema	Point 3
Isu Sosial dan Kesehatan Mental	Keterlibatan Gereja dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental di Lembaga Sosial

PROPOSAL PENELITIAN

Judul Penelitian

MENELISIK TEKNIK PELAYANAN PASTORAL *CARE* DI LEMBAGA SOSIAL KEMASYAKATAN DAN MANFAATNYA BAGI PARA PASIEN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT



Oleh:

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	: Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	: Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	: RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	: Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	: Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral

**SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK
NEGERI PONTIANAK
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat**
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Hemma Gregorius Tinenti
 - b. NIP/ NIDN : 19880627062022031001
 - c. Jabfung : Asisten Ahli
 - d. Bidang Keahlian : Teologi Misi/ Pastoral
 - e. HP : 08124607965
 - f. Email : hemma@stakatnpontiank.ac.id

3. Anggota Peneliti :

No.	Nama	NIDN/NIM	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam Perminggu)
1	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	2728056601	Didaktik Metodik	35 jam/ minggu
2	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	2627107001	Teologi Sakramen	35 jam/ minggu
3	Andria Anjela	24104003	Mahasiswa	35 jam/ minggu
4	Maria Meylia Rilda Pabayo	24104010	Mahasiswa	35 jam/ minggu

4. Jangka Waktu Penelitian : 10 Bulan (Maret – Desember)
5. Biaya : Rp 28.763.000

Menyetujui
Ketua P3M


Dr. Ir. Kristianus, M.Si
NIDN: 2728086601

Pontianak, 27 Januari 2024
Ketua Peneliti


Hemma Gregorius Tinenti, M.Th
NIP: 198806272022031001

Mengetahui
Ketua

Dr. Sunarso, ST, M.Eng
NIP: 197511171999031001

KATA PENGANTAR

Rasanya tidak ada ungkapan paling tepat kecuali rasa syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karya penyertaan-Nya proposal ini boleh tim peneliti rampungkan tepat pada waktunya. Lewat proposal penelitian ini Tim Peneliti ajukan rancangan penelitian ke Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak (STAKat Negeri Pontianak) sebagai tahap awal permohonan pengajuan penelitian. Proposal Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen dari 2 program studi di STAKat Negeri Pontianak: yaitu 2 orang dosen dari prodi Konseling Pastoral, 1 orang dosen dari prodi Teologi (Sarjana), dan 2 mahasiswa dari prodi Konseling Pastoral.

Proposal ini adalah langkah awal sebelum Tim Peneliti mulai melaksanakan penelitian. Lewat proposal ini Tim Peneliti berusaha memaparkan rancangan penelitian dengan sejelas-jelasnya. Kiranya dapat dipertimbangan dan diterima untuk dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2025. Oleh sebab itu, Tim Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan. Sehingga Tim Peneliti berhasil menyelesaikan proposal penelitian berjudul: **“Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat”**. Untuk itu, Tim Peneliti juga tidak lupa ucapkan limpah terima kasih kepada P3M, rekan-rekan tim peneliti, dan STAKat Negeri Pontianak sebagai lembaga penyedia dana penelitian Tahun 2025.

Proposal penelitian ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, dari sudut pandang teori dan metode kemungkinan masih ada kekurangan. Tim Peneliti berharap agar Reviewer tidak segan-segan memberikan kritik dan saran. Sehingga Tim Peneliti bisa melakukan perbaikan demi penyempurnaan Proposal Penelitian ini. Akhirnya, Tim Peneliti berharap proposal ini dapat disetujui dan diterima.

Kubu Raya, 28 Februari 2025

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Cover	
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Masalah Penelitian	2
3. Tujuan Penelitian	2
4. Manfaat Penelitian	2
5. Landasan Teori.....	3
6. Metodologi.....	5
7. Daftar Pustaka	5
8. Rencana Anggaran Belanja (RAB).....	7
9. Jastifikasi Anggaran Belanja (RAB)	9
Lampiran	11
1) Daftar Riwayat Hidup	
2) Surat Pernyataan Kepatuhan	
3) Rekomendasi Ketua Program Studi	
4) Kartu NIDN	
5) Kartu Tanda Mahasiswa	
6) Pertanyaan Wawancara	

1. Latar Belakang Masalah

Lembaga pelayanan sosial, merupakan tempat penting untuk pelayanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan (UUD 1945 Pasal 33). Dalam penelitian ini lembaga pelayanan sosial yang kami maksud adalah: Rumah Sakit Umum Katolik, Panti Asuhan Katolik, Panti Jompo Katolik, dan Panti Rehabilitasi Pasca Cacat Fisik, yang dikelola oleh yayasan Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelayanan Pastoral Care kepada para pasien, sehingga penelitian ini hanya fokus pada tempat-tempat pelayanan yang dikelola oleh organisasi atau kelompok dengan spiritualitas Katolik.

Pelayanan kepada orang sakit ini merupakan bagian dari *cura animarum* (Susanto, 2020). Sehingga pelayanan pastoral yang diberikan kepada orang sakit tidak boleh dilihat sebagai tujuan untuk kesembuhan fisik (Hordern, 2018; Kozakowski, 2024; Sievernich, 2003). Lokasi-lokasi pelayanan sosial tidak hanya sekedar menggunakan nama Katolik namun juga spiritualitas Katolik yang menghidupi pelayanannya. Sehingga fokus utama dari tempat-tempat pelayanan ini tentu bukanlah hal-hal bersifat materiil, hal utama yang diusung adalah pelayanan pastoral. Fokus dari tindakan pastoral bukan hanya pada aspek rohani, melainkan aspek psikologis dan kesehatan mental yang berfokus pada keselamatan. Dengan tujuan akhir, para pasien bisa sadar menerima keadaannya dan menyadari Kristus sebagai penyelamat (Reid & Reid, 2010).

Dasar dari pelayanan tersebut adalah harus didasari dengan humanism, bahwa seluruh manusia adalah sama dan sebagai makhluk ciptaan ia berhak dilayani (Aguilar Ramírez & De Beer, 2020). Selain itu aspek penekannya adalah aspek Eklesiologi dan Diakologis di mana dalam pelayanan ini iman dan anggota Gereja harus diselamatkan (Klaasen, 2020). Selain itu, antropologis pun menjadi tendendisius. Sebab pelayanan pastoral kepada para pasien harus disadari penting baik kepada mereka yang bukan merupakan anggota Gereja. Melainkan kepada seluruh manusia, bukan dengan tujuan membuat mereka percaya pada Kristus. Hal ini yang dimaksud dengan aspek antropologis (Zepro & Ahmed, 2016).

Sehingga yang harus disadari oleh tempat layanan-layanan sosial dengan spritualitas dan semangat Katolik adalah: pendampiangn rohani, di mana para pasien mendapat dukungan spiritual yang berkesinambungan dan terarah pada perwujudatan nilai-nilai Kristiani. Seperti: cinta kasih, solidaritas dan keadilan sosial. Serta memberi pengutan iman dan pengaharapan, tentu hal ini dijalan melalui pelayanan Sakramen, doa dan bimbingan pastoral. Lebih dari itu pelayanan sosial juga menekankan aspek sosial, yaitu menciptakan lingkungan yang peduli dan inklusif bagi semua orang. Dengan demikian, pelayanan tidak hanya fokus pada aspek fisik, melainkan aspek emosional, psikologis, dan spiritual. Tujuan akhirnya agar para pasien merasakan hidupnya lebih bermakna (Salamanca-Sanabria et al., 2023).

Pada kenyataannya di lapangan dikenal karena kualitas pelayanannya yang prima. Namun di sisi lain masyarakat mengeluhkan biaya yang mahal, sehingga terkesan seperti layanan-layanan sosial itu menerapkan sistem kapitalis yang lebih menekankan pada keuntungan materiil. Pelayanan pastoral terlihat gagap dan kaku, pelayanan pastoral hanya fokus pada pelayanan sacramental seperti: pemberian minyak suci dan komuni kudus. Hal-hal seperti pemeriharaan rohani (pelayanan kesembuhan, kesembuhan batin). Pastoral politis seperti keprihatinan sosial kurang diperhatikan (Heitink, 1999). Masalah-masalah lain seperti: kurang perhatiannya lembaga-lembaga sosial dalam peningkatan kualitas layanan pastoral menjadi masalah lain yang perlu dikaji lebih dalam. Misal: tenaga pelayanan yang direkrut tidak sesuai bidang kemampuannya, dampaknya pelayanan pastoral hanya merupakan rutinitas tanpa isi. Minimnya pengetahuan, teknik, dan pengalaman pelayanan

juga menjadi hal yang berpengaruh dalam penerapan pelayanan pastoral care bagi para pasien.

Dasar dari penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran dan teori dari Jon Sobrino, menurutnya teologi lebih dari sekadar ihwal berpikir secara sarat dan bermakna (Tombs, 2023). Teologi bukan memulu pada “pemikiran yang benar” (*Orto-doxo*), melainkan terutama dalam “tindakan yang benar” (*Orto-praxy*) (Bevans & Tahaafe-Williams, 2020). Teologi yang benar harus terarah pada keselamatan jiwa, memberi pelayanan emosional, psikologis dan spiritual. Tentu dalam hal perbedaan iman, suku, ras, agama dan antara golongan tidak menjadi penghambat. Sehingga melalui kajian ini tim peneliti akan melihat penerapan pastoral care oleh lembaga layanan sosial, baik itu rumah sakit, panti jompo, panti asuhan yang dikelola dengan semangat atau spiritualitas Katolik. Jadi untuk mencapai hal di atas maka judul yang kami tawarkan adalah sebagai berikut: **“Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat”**.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut

- 1) Apakah pasien merupakan subyek pelayanan di lembaga-lembaga sosial?
- 2) Apakah pelayanan pastoral care kepada para pasien benar-benar jalankan sesuai metode dan teknik pelayanan pastoral?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana para pasien diperlakukan sebagai subyek layanan dalam pelayanan lembaga-lembaga sosial.
- 2) Untuk melihat metode dan teknik layanan pastoral dalam pastoral care yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi para pasien.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk para praktisi pelayanan pastoral di lembaga layanan sosial, sebagai bahan sumbangan secara praktis dan teoritis bagaimana menerapkan pelayanan pastoral care yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pada pasien.
- 2) Untuk program studi Konseling Pastoral, sebagai sumbangan kajian ilmiah untuk mengembangkan sumber literatur yang bisa dipakai sebagai bahan belajar mahasiswa pada program studi. Melalui penelitian ini mahasiswa mampu melihat bagaimana teori-teori pastoral diterapkan dalam praksis pastoral.
- 3) Untuk Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, sebagai sumbangan kajian dari sudut pandang psikologis dan pastoral. Penelitian ini dilakukan juga dengan tujuan untuk membuka peluang promosi lembaga ke masyarakat luas.
- 4) Untuk tim peneliti, untuk membuka wawasan akademis bagaimana praktik diterapkan dalam teori serta untuk meningkatkan kemampuan penelitian empiris dari penulis.

5. Lokus Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi layanan sosial dengan spirit dan semangat Katolik seperti: Rumah sakit Katolik, panti lepra, panti asuhan anak-anak cacat, panti jompo, dan pusat rehabilitasi pasca cacat fisik. Lokasi-lokasi tersebut antara lain:

- a. Rumah Sakit Katolik
 - 1) Rumah Sakit Katolik Antonius – Pontianak (lama pengambilan data **1 hari**);
 - 2) Rumah Sakit Katolik Sambas (lama pengambilan data **3 hari**).
- b. Panti Lepra – Singkawang (lama pengambilan data **3 hari**).
- c. Panti Asuhan:
 - 1) Panti Asuhan – Pontianak: Alma Anak Cacat (lama pengambilan data **1 hari**);
 - 2) St. Hironimus – Siantan (lama pengambilan data **1 hari**);
 - 3) Bunda Pengharapan – Sungai Raya (lama pengambilan data **1 hari**);
- d. Panti Jompo: Siatan (lama pengambilan data **1 hari**);
- e. Pusat Rehabilitasi Pasca Cacat – Disabilitas Fisik: Yayasan Sabatu (lama pengambilan data **1 hari**);

6. Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bagi penulis hal ini sangat penting dalam sebuah kajian penelitian. Teori-teori ini sebagai dasar acuan dalam karya pastoral. Karya pastoral yang baik akan sangat terarah dalam praksis jika dilandasi teori yang benar. Pastoral Care adalah bagian dari ilmu teologi praktis di mana tidak dibenarkan bahwa praksis merupakan keunggulan di atas teori (Gerben Heitink, 1999).

a) Bertindak Tanduk sebagai Obyek Teologi Praktis

Dalam hal ini perlu dibedakan antara obyek teologi praktis dan obyek teologi pastoral, obyek dari teologi praktis lebih lebar dari pada obyek teologi pastoral (Bevans & Tahaafe-Williams, 2020). Singga, perlu dipertegas bahwa bertindak tanduk tidak dibatasi pada tindakan jabatani dan gerejawi. Teologi praktis tidak mengarahkan diri pada praktis pastor, melainkan juga kepada pejabat-pejabat lain dalam Gereja. Atau pada tindakan orang non pejabat. Sehingga dengan demikian praksis diperluas pada bidang seperti: pendidikan dalam keluarga dan sekolah, situasi-situasi politik, relasi majikan dan buruh, dan bentuk-bentuk presensi missioner dalam masyarakat (Gerben Heitink, 1999).

Jadi, teologi praktis adalah jembatan yang menghubungkan ajaran iman dan pelayanan di dunia nyata. Praksis Gereja, di mana Gereja tidak hanya dilihat sebagai obyek teologi praktis, tetapi juga sebagai subyek tindakan. Kesatuan antara mengalami dan bertindak merupakan ciri hidup beriman. Untuk itu wujud nyata dalam beriman yang paling sederhana adalah perwujudannya dalam tindakan.

Pastoral care merupakan bagian utama dari teologi praktis, di mana pelayanan sebagai wujud nyata iman sangat dituntut. Tujuan dari pastoral care adalah memberi pelayanan berupa pendampingan spiritual, emosional, sosial bahkan pelayanan psikologis kepada mereka yang sakit, berduka, dan kesulitan dalam hidup (LaMothe, 2020; Tenorio, 2024).

Dalam praksis pastoral care seseorang bertindak atas dasar pengalaman hidupnya, pastoral care merupakan praksis yang bukan sekadar difokuskan pada hasil atau produk. Namun dalam pelayanan pastoral care dibutuhkan teknik, untuk menemukan cara yang tepat dalam pelayanan pastoral (Doherty & Nuzum, 2023; Eibach, 2006).

Praksis merupakan tindakan individu dan kelompok dalam masyarakat baik di dalam maupun di luar Gereja, namun praksis ini mengakar kuat dari tradisi Kristiani bahkan

terinspirasi olehnya. Tujuannya yaitu untuk mengarahkan diri pada penyelamatan manusia dan dunia (Cruchley-Jones, 2012).

b) Tujuan dari Praksis Pastoral Care

Menurut J. Fiet dalam pelayanan pastoral care relasi manusia dengan manusia dibangun, bukan hanya itu melainkan yang menjadi utama juga adalah bagaimana membangun relasi manusia dengan Allah (Hendriks, 1991). Dalam karya pastoral usaha yang diarahkan dengan maksud agar Injil Kerajaan Allah menyala dalam situasi manusia atau dalam situasi konkret seorang atau banyak manusia. Sehingga bertindak dalam usaha pastoral bukan semata-mata kelakuan.

Pernyataan di atas tentu bertentangan dengan paham sosiolog terkenal seperti M. Weber, yang menyatakan bahwa bertindak merupakan kategori sosiologis yang sentral (Bevans, 2002a). Sehingga dalam berpastoral aspek subyektif manusia bukan menjadi penekanan utama. Praksis dalam pastoral lebih dekat dengan pedagogik daripada sosiologi. Bertindak dalam pastoral artinya berusaha membangun komunikasi religius. Sehingga yang menjadi obyek formal dari tindakan pastoral adalah: faktor-faktor, proses-proses, struktur-struktur yang menentukan tindakan religius komunikatif dalam hidup pribadi masyarakat serta untuk memajukan perspektif kerajaan Allah (Heitink, 1999).

c. Metode dan Teknik Pelayanan Pastoral

Pada bagian ini penulis menampilkan beberapa teori dari para ahli terkait metode pelayanan pastoral bagi para pasien. Dalam beberapa narasi penulis menggunakan kata konseli (pasien) dan konselor untuk pendamping pastoral. Ada beberapa metode dan teknik pelayanan pastoral yang dapat diterapkan dalam pendampingan pastoral khususnya bagi mereka yang mengalami penderitaan dan kelemahan, atau sakit fisik:

- 1) **Pendampingan pastoral**, dilakukan dengan cara konselor membangun interaksi aktif dengan konseli dengan melibatkan Allah. Dengan tujuan agar konseli mampu mengembangkan potensi dirinya, memperbaiki diri, tidak larut dalam penyesalan dan kesedihan mendalam. Sehingga akhirnya ia bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan sehat secara psikis dan mental. Hal ini dilakukan dengan cara konselor membangun komunikasi untuk mengetahui hal apa yang menjadi kecemasan, ketakutan dan emosi konseli. Tentu yang dituntut dari konselor adalah menjadi pendengar yang aktif, mampu memberi nasihat di saat yang tepat tentu berdasarkan nilai-nilai Injili. Secara praktis hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan rohani yang rutin dan terjadwal, kunjungan rohani ini bisa diisi dengan doa bersama konseli (Moss, 1984; Snodgrass, 2007; van Beek, 2018).
- 2) **Pelayanan Sakramen**, hal ini tentu dikhususkan untuk para pasien Katolik. Pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan Penurapan Orang Sakit. Hal ini dimaksud agar pasien mendapat kekuatan rohani dan ketenangan batin (Guthrie, 2014).
- 3) **Mengajak keluarga pasien untuk doa bersama**, mengajar pasien dan keluarga pasien untuk sama-sama berdoa. Hal ini dimaksud agar membangun semangat pada diri pasien untuk mendapat ketenangan batin, serta dukungan dari keluarga pasien untuk memahami kondisi pasien (Sullender, 2011).
- 4) **Pendampingan keluarga pasien**, kondisi sulit juga bukan hanya dihadapi oleh pasien namun juga keluarga pasien. Keluarga pasien perlu mendapat peneguhan dan kekuatan untuk membantu mereka memahami kondisi pasien serta untuk memberi dukungan serta kekuatan (Niemczyk et al., 2020).

- 5) **Rekoleksi dan pembinaan rohani bagi pelayan di rumah sakit atau panti**, para pelayan kesehatan perlu mendapat pembinaan rohani yang cukup. Hal ini dimaksud untuk memperdalam iman juga agar di sisi lain melalui rekoleksi para petugas dapat menyadari bahwa tugas mereka adalah tugas yang mulia. Tujuannya agar para pasien dapat dilayani dengan baik (Silva, 2016).

7. Metodologi

Penelitian ini menggunakan teori teologis dengan tetap menghargai perspektif humanisme (Gerben Heitink, 1999). Artinya dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya sekadar mencari dan mengumpulkan data ilmiah, meramu dan menganalisis data dan melaporkan serta mempuhaskikan hasil. Sehingga pemilihan metode penelitian tidak tembang pilih, namun diperlukan metode yang sesuai untuk dapat melihat pembentukan teori teologis yang dianut oleh umat beriman (Groot, 1981).

Dalam penelitian ini penulis akan mengarahkan diri pada deskripsi topik secara sistematis dengan menggunakan data-data empiris. Deskripsi topik yang dimaksud adalah pembahasan secara teoritis tentang kajian-kajian teori teologi praksis dalam aksi pastoral khususnya pastoral care yang diberikan oleh para pelayan pastoral kepada para pasien. Sedangkan, data-data empiris adalah hasil penelitian yang digali melalui wawancara terstruktur dengan para pelayan pastoral dan para pasien. Rumusan pertanyaan wawancara mengakar dari teori-teori teologis yaitu dengan tujuan menerapkan nilai-nilai Injil dan kedekatan manusia dengan Allah. Sedangkan data-data kuantitatif hanya sebatas data pendukung dalam penelitian ini. Hal ini tentu didasari dengan pendapat dari Bevans, (2002b) yaitu: dalam metode empiris teologis, metode kuantitatif mempunyai batasan-batasannya.

Adapun fase-fase yang akan ditempuh dalam penelitian ini yaitu: 1) Fase pertama: mengembangkan teori teologis, pada fase ini penulis merumuskan teori-teori teologis yang tepat guna menjadi landasan dalam penelitian empiris di lapangan. Teori-teori yang dikembangkan adalah teori Teologi Praktis dalam kaitannya dengan pelayanan pastoral care. 2) Fase kedua: menyusun daftar pertanyaan. Pada tahap ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan kepada: pemimpin lembaga layanan sosial, pelayan pastoral, dan pasien. Pertanyaan-pertanyaan wawancara didasari pada teori-teori teologis yang dikembangkan [ada fase pertama. 3) Fase ketiga: meninterpretasi data hasil wawancara, membuat analisis berdasarkan teori-teori teologi praktis dan menarik kesimpulan penelitian. 4) Fase keempat: memberi saran-saran untuk tindakan dalam aksi pastoral care.

Sedangkan studi lain yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi: seperti mempelajari visi-misi lembaga dan perbandingan dengan pelayanannya saat ini, serta mencari tahu apakah ada peluang kerja bagi para alumni-alumni dari program studi Konseling Pastoral di lembaga-lembaga layanan sosial. Jadi yang menjadi tujuan yang akan dicapai melalui metode penelitian ini yaitu: a) Harapan yang ingin dicapai ketika lembaga ini didirikan; b) Tantang dalam menerapkan pelayanan pastoral care; c) Untuk melihat teknik pelayanan pastoral care yang diberikan kepada para pasien; d) Untuk melihat juga apakah jika pastoral care itu diterapkan, apakah berefek kepada para pasien? Misalnya: Pasrah, penyerahan diri, berharap pada Tuhan.

8. Daftar Pustaka

Aguilar Ramírez, J. D., & De Beer, S. (2020). A practical theology of liberation: Mimetic theory, liberation theology and practical theology. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(2), 1–9. <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.6165>

- Bevans, S. B. (2002a). *Model-model Teologi Kontekstual*. STFK Ledalero.
- Bevans, S. B. (2002b). *Model Model Teologi Kontekstual*. STFK Ledalero.
- Bevans, S. B., & Tahaafe-Williams, K. (2020). Contextual Theology for the Twenty-First Century. *Contextual Theology for the Twenty-First Century*, undefined-undefined. <https://doi.org/10.2307/J.CTT1CGF112>
- Cruchley-Jonesa, P. (2012). God's Transforming Spirit. *International Review of Mission*, 101(1), 61–78. <https://doi.org/10.1111/J.1758-6631.2012.00088.X>
- Doherty, J. P., & Nuzum, D. (2023). "Can You See What I Say?" Beyond Words: Pastoral Care Education and Practice Among the Deaf and Hard of Hearing Community. *Health and Social Care Chaplaincy*, 11(2), 205–219. <https://doi.org/10.1558/HSCC.25862>
- Eibach, U. (2006). Life history, sin, and disease. *Christian Bioethics*, 12(2), 117–131. <https://doi.org/10.1080/13803600600805252>
- Gerben Heitink. (1999). *TEOLOGI PRAKTIS Pastoral dalam Era Modernitas - Postmodernitas* (H. Hartono (ed.)). Kanisius.
- Groot, A. D. de. (1981). Methodologie: Grondslagen van onderzoek en denken in de gedragswetenschappen. *Methodologie: Grondslagen van Onderzoek En Denken in de Gedragswetenschappen*, undefined-undefined. <https://doi.org/10.1515/9783110875621>
- Guthrie, M. (2014). A Health Care Chaplain's Pastoral Response to Moral Distress. *Journal of Health Care Chaplaincy*, 20(1), 3–15. <https://doi.org/10.1080/08854726.2014.867684>
- Heitink, G. (1999). Practical Theology: History, Theory, Action Domains: Manual for Practical Theology. *Studies in Practical Theology*, xix, 358 p.
- Hendriks, J. (1991). Looking for Pastoral Care Anonymously. *Journal of Empirical Theology*, 4(1), 81–104. <https://doi.org/10.1163/157092591X00065>
- Hordern, J. (2018). Compassion and responsibility for disease: Trump, tragedy and mercy. *Theology*, 121(2), 102–111. <https://doi.org/10.1177/0040571X17740527>
- Klaasen, J. S. (2020). Diakonia and diaconal church. *Missionalia*, 48(1), 120–133. <https://doi.org/10.7832/48-1-363>
- Kozakowski, J. L. (2024). Catholic Teaching: A Middle Ground and Guide for End-of-Life Care and Decision-Making and an Antidote for Dying Badly in America. *Linacre Quarterly*, 91(1), 52–73. <https://doi.org/10.1177/00243639221141230>
- LaMothe, R. (2020). Discerning a Theological Orientation for Pastoral Psychologies of Care: Theologies of Subjugation and Theologies of Vulnerability. *Pastoral Psychology*, 69(4), 405–421. <https://doi.org/10.1007/S11089-020-00916-3>
- Moss, D. M. (1984). Growth counseling: A dialogue with Howard Clinebell. *Journal of Religion & Health*, 23(3), 172–196. <https://doi.org/10.1007/BF00990784>
- Niemczyk, E., Ozga, D., & Przybylski, A. (2020). Experiences and opinions of patients and their relatives to family presence during adult resuscitation in poland: Quantitative research. *Patient Preference and Adherence*, 14, 227–234. <https://doi.org/10.2147/PPA.S229618>
- Reid, K., & Reid, K. E. N. (2010). *Pastoral Care in Education The Implications of Every Child Matters and the Children Act for Schools The Implications of Every Child Matters and the Children Act for Schools*. August 2011, 37–41. <https://www.mendeley.com/catalogue/a653e080-7cfd-3259-877d-5ad5a1689f25/>
- Salamanca-Sanabria, A., Jabir, A. I., Lin, X., Alattas, A., Kocaballi, A. B., Lee, J., Kowatsch, T., & Car, L. T. (2023). Exploring the Perceptions of mHealth Interventions for the Prevention of Common Mental Disorders in University Students in Singapore: Qualitative Study. *Journal of Medical Internet Research*, 25(1), e44542. <https://doi.org/10.2196/44542>
- Sievernich, M. (2003). Pastoral Care for the Sick in a Post-Secular Age: An Ignatian

- Perspective. *Christian Bioethics: Non-Ecumenical Studies in Medical Morality*, 9(1), 23–37. <https://doi.org/10.1093/CHBI.9.1.23.17381>
- Silva, M. B. (2016). Percepção da população assistida sobre a inserção de estudantes de medicina na Unidade Básica de Saúde. *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Snodgrass, J. (2007). From Rogers to Clinebell: Exploring the history of pastoral psychology. *Pastoral Psychology*, 55(4), 513–525. <https://doi.org/10.1007/S11089-007-0066-1>
- Sullender, R. S. (2011). Perspectives from the Second Generation of Pastoral Counselors. *Pastoral Psychology*, 60(5), 751–754. <https://doi.org/10.1007/S11089-009-0255-1>
- Susanto, D. (2020). Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini. *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.47900/nptrs.v1i1.4>
- Tenorio, A. S. (2024). Multi-faith Chaplaincy's Outcomes-Based Measures: The Tail that Wags the Dog. *Christian Bioethics: Non-Ecumenical Studies in Medical Morality*, 30(1), 48–56. <https://doi.org/10.1093/CB/CBAD028>
- Tombs, D. (2023). Jon Sobrino and 'the Crucified People.' *Religions*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/rel14020274>
- van Beek, A. M. (2018). The Pastor and Fiction: The Integrity of the Pastoral Narrative and the Implications for Pastoral Supervision and Education. *Pastoral Psychology*, 67(1), undefined-undefined. <https://doi.org/10.1007/S11089-017-0785-X>
- Zepro, N. B., & Ahmed, A. T. (2016). Determinants of institutional delivery service utilization among pastorals of Liben Zone, Somali Regional State, Ethiopia, 2015. *International Journal of Women's Health*, 8, 705–712. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S123189>

9. Rencana Anggaran Belanja (RAB)

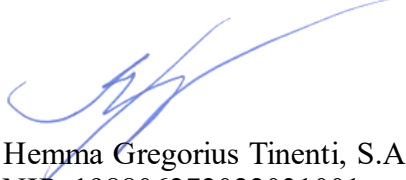
a. Rincian RAB

RINCIAN ANGGARAN PENELITIAN TAHUN 2025					
STAKat Negeri Pontianak					
Judul Penelitian	:	Menelisis Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Provinsi Kalimantan Barat			
Klaster	:	Pengembangan Program Studi Sarjana Konseling Pastoral			
Tema	:	Pengembangan Model Pelayanan Konseling			
Jumlah Dana Penelitian	:	Rp 28.763.000			
I	BELANJA BARANG		Mak.60%		
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
	Biaya Jilid	6	Jilid	Rp 120,000	Rp 720,000
	Kertas A4 (5 rim)	5	Rim	Rp 55,000	Rp 275,000
	Meterai Rp 10.000	9	Lembar	Rp 12,000	Rp 108,000
	Jumlah Belanja Barang				Rp 1,103,000
II	PERJALANAN DINAS		Mak.60%		
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah

1	Uang Harian Perjalanan Dinas Rinciannya: • (Luar Kota di Kalimantan Barat= Rp 380.000) • 5 orang peneliti (3 dosen + 2 mahasiswa) • Pelaksanaan Penelitian 12 hari • Rp 380.000 x 5 OR x 9 HR	9 hari/ 5 OR	OH	Rp 380,000	Rp 17,100,000
2	Biaya Transport: • Jumlah hari kerja 6 hari x Rp 150.000 x 5 OR = Rp 6.000.000	6 hari/ 5 OR	OH	Rp 200,000	Rp 6,000,000
3	Biaya Sewa Kendaraan: • Ke Sambas 3 hari x Rp 400.000 + Bahan Bakar Rp 500.000 = Rp 1.700.000 • Ke Singkawang 3 hari x Rp 400.000 + Bahan Bakar Rp 400.000= Rp 1.600.000	6 Hari	Per hari	Rp 3,700,000	Rp 3,700,000
4	Biaya penginapan: • Sambas, nginap 2 malam x 3 kamar = Rp 350,000 x 2 x 3= Rp 2.100.000 • Singkawang, nginap 2 malam x 3 kamar = Rp 350,000 x 2 x 4= Rp Rp 2.100.000	4 Hari	Per hari	Rp 350,000	Rp 4,200,000
Jumlah Perjalanan Dinas					Rp 23,100,000
III	BELANJA JASA	Mak.50%			
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Honor Pembantu Lapangan Rinciannya: • Pemimpin tempat layanan sosial, 8 lokasi, 8 orang (Per orang Rp 320.000)	1 Orang/ Jam	OJ	Rp 80,000	Rp 2,560,000
2	Honor Pembantu Peneliti/Perekayasan (Informan/ subyek yang diwawancara): • 8 orang pelayan pastoral dan 8 orang pasien • Lama wawancara per orang 5 jam kerja (5 jam x Rp 25.000 x 16 orang = 16 OJ)	5 jam/ 16 Orang	OJ	Rp 25,000	Rp 2,000,000

	• Per orang= Rp 125.000			
Jumlah Total Belanja Jasa				Rp 4,560,000
TOTAL BELANJA LANGSUNG				Rp 28,763,000

Kubu Raya, 27 Februari 2025


Hemma Gregorius Tinenti, S.Ag., M.Th
NIP. 198806272022031001

b. Jastifikasi RAB

No	Jenis Belanja	Banyaknya	Jastifikasi
A	Belanja Barang	Mak.60%	
1	Biaya Jilid	6 Jilid	Untuk jilid istimewa 2 rangkap Proposal Penelitian, 2 rangkap Laporan Antara dan 2 rangkap Laporan Final. Jilid rangkap 2 per laporan= Rp 120.000 x 6 = Rp 720,000
2	Kertas A4	5 Rim	Untuk keperluan print proposal, laporan antara, dan laporan akhir serta administrasi penelitian lainnya: Per Rim Rp 55.000 = Rp 275,000
3	Meterai Rp 10.000	9 lembar	Untuk penandatanganan proposal, kontrak penelitian. Total Anggaran= Rp 108.000
B	PERJALANAN DINAS	Mak.60%	
1	Uang Harian Perjalanan Dinas Rinciannya: • (Luar Kota di Kalimantan Barat= Rp 380.000) • 5 orang peneliti (3 dosen + 2 mahasiswa) • Pelaksanaan Penelitian 12 hari Rp 380.000 x 5 OR x 9 HR	9 hari/ 5 OR	8 lokasi penelitian dan 12 hari Perjalanan Dinas, tim peneliti mengambil nilai minimal yaitu ada beberapa hari perjalanan dinas yang tidak dibayar. Sehingga yang dibayar hanya 9 hari = Rp 17,100,000
2	Biaya Transport: Jumlah hari kerja 6 hari x Rp 150.000 x 5 OR = Rp 6.000.000	6 hari/ 5 OR	Biaya transportasi yang dihitung hanya perjalanan di luar Kota dan di luar Pontianak dari jumlah hari maksimal yaitu: 12 hari sedangkan yang dihitung hanya 6 hari= Rp 6,000,000
3	Biaya Sewa Kendaraan: • Ke Sambas 3 hari x Rp 400.000 + Bahan Bakar Rp 500.000 = Rp 1.700.000	6 Hari	Sewa kendaraan hanya untuk dipakai ke daerah luar kota yaitu Sambas dan Singakawang= Rp 3,700,000

	Ke Singkawang 3 hari x Rp 400.000 + Bahan Bakar Rp 400.000= Tp 1.600.000		
4	Biaya penginapan: • Sambas, nginap 2 malam x 3 kamar = Rp 350,000 x 2 x 3= Rp 2.100.000 - Singkawang, nginap 2 malam x 3 kamar = Rp 350,000 x 2 x 4= Rp Rp 2.100.000	4 Hari	Biaya penginapan untuk 5 orang peneliti yang disewa hanya 3 kamar untuk 4 hari menginap= Rp 4,200,000
C	BELANJA JASA	Mak.50%	
1	Honor Pembantu Lapangan Rinciannya: Pemimpin tempat layanan sosial, 8 lokasi, 8 orang (Per orang Rp 320.000)	1 Orang/ Jam	Honor pembantu lapangan diperuntukan untuk pemimpin panti, atau unit pelayanan pelayanan baik di rumah sakit dan panti. Dari mereka ini tim peneliti mendapat ijin untuk melaksanakan penelitian. Serta dari mereka ini tim peneliti mencari tahu tentang informasi-informasi umum terkait lokasi layanan sosial. Sesuai hitungan SBM 2025, jika ditotal = Rp 2,560,000
2	Honor Pembantu Peneliti/Perekayasan (Informan/ subyek yang diwawancara): • 8 orang pelayan pastoral dan 8 orang pasien • Lama wawancara per orang 5 jam kerja (5 jam x Rp 25.000 x 16 orang = 16 OJ) • Per orang= Rp 125.000	5 jam/ 16 Orang	Pembantu peneliti adalah mereka yang direkomendasikan pemimpinnya untuk diwawancara. Baik itu dari unsur pelayan maupun dari pihak pasien. Masing lokasi 2 orang yang diwawancara. Sesuai hitungan SBM 2025, jika ditotal = Rp 2,000,000

Lampiran

- 1. Daftar Riwayat Hidup**
- 2. Surat Pernyataan Kepatuhan**
- 3. Rekomendasi Ketua Program Studi**
- 4. Kartu NIDN**
- 5. Kartu Tanda Mahasiswa**
- 6. Pertanyaan Wawancara**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

1. Nama : Hemma Gregorius Tinenti
2. Tempat/tanggal lahir : 27 Juni 1988
3. NIP : 198806272022031001
4. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I/ III b
5. Jafung : Asisten Ahli
6. Unit Organisasi : STAKat Negeri Pontianak
7. Alamat : Jl. Parit Hj. Muksin 2 Km. 2 – Sungai Raya – Kubu Raya – Kalimantan Barat
8. HP : 081246075965
9. Email : hgregoriustinenti@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2010	Sarjana/ Katekese Sekolah/ Pendidikan & Pengajaran Agama Katolik/ Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang
2015	Magister/ Pastoral/ STP – IPI Malang

PENGALAMAN

Tahun	Judul Penelitian
2023	Peran Serta Gereja Terhadap Pembinaan Rohani dan Dampaknya Bagi Warga Lembaga Pemasyarakatan Kalimantan Barat

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2022	Pelaksanaan Belajar-Mengajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Sekolah dasar dan Menengah kota Kupang
2022	Pemberdayaan Perempuan Korban KDRT Lewat Pendampingan Berbasis Perspektif Gender Di Kota Kupang
2023	Diskrepansi Kompetensi Program Studi Dan Dunia Kerja: Perspektif Lulusan Program Studi Pendidikan Dan Pengajaran Agama Katolik (Bahasa Indonesia)
2023	Sakramen Tobat Antara Formalitas dan Urgensi
2024	Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital Menurut Amoris Laetitia
2024	Membangun Kesadaran Pengelolaan Sampah Pada Umat Sebagai Wujud Penerapan Nilai-Nilai Laudato Si'
2024	Tradisi Gawai Dayak Dalam Kaitannya Dengan Nilai-Nilai Dalam Querida Amazonia
2024	Kekristenan dan Toleransi: Ajaran Gereja Dan Teladan Tokoh Kitab Suci Sebagai Contoh
2024	The Impact of Spiritual Ministry on Catholic Residents of Correctional Institutions in West Kalimantan Province, Indonesia
2024	Katekese Ekologi Kepada Masyarakat Adat Sebagai Tanggapan Atas Ensiklik Laudato Si'
2024	Membangun Semangat Pelayanan Calon Katekis dalam Kegiatan Rohani di Lingkungan
2025	Pendidikan Moral Pada Mahasiswa dan Implikasi Dokumen Gereja Dignitas Infinita

SURAT PERNYATAAN KEPATUHAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hemma Gregorius Tinenti
NIP : 198806272022031001
NIDN : 2727068801
Jabatan : Asisten Ahli
Judul Proposal : Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di
Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan
Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi
Kalimantan Barat
Klaster Penelitian : Isu Sosial dan Kesehatan Mental; Keterlibatan
Gereja dalam Meningkatkan Kesadaran
Kesehatan Mental di Lembaga Sosial

Menyatakan bahwa kami bersedia mematuhi setiap aturan, ketentuan dan jadwal yang terdapat pada Pedoman Penelitian STAKat Negeri Pontianak tahun 2025.

Kami bersedia menerima konsekwensi dan sanksi seperti peninjauan kembali oleh reviewer penelitian sebagai penerima hibah penelitian apabila ditemukan kecurangan dan kekeliruan.

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubu Raya, 28 Februari 2025

Yang menyatakan,



Hemma Gregorius Tinenti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email: stakatnegeripontianak@gmail.com Website: <https://stakatnptianak.ac.id>

REKOMENDASI KAPRODI

Nomor: **1067** Sak.01/PP.00.9/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suko, S.S., M.Pd
NIP3K : 19790207202311006
Pangkat, Golongan Ruang : –
Jabatan : Asisten Ahli
Unit Kerja : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
Alamat Kantor : Jl. Parit Hj. Muksin Km. 2 – Sungai Raya – Kubu Raya – Kalimantan Barat

Dengan ini merekomendasi kepada:

Nama : Hemma Gregorius Tinenti
NIP : 198806272022
Pangkat/golongan, TMT : Penata Muda Tkt. 1/ IIIb
Jabatan, TMT : 01 Agustus 2023
Unit Kerja : Sekolah Tinggi Agama Katolik
Pendidikan Terakhir : Magister
Judul Penelitian : Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat
Tema/Subtema : Isu Sosial dan Kesehatan Mental/ Keterlibatan Gereja dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental di lembaga sosial

Untuk mengikuti penelitian Klaster Prodi Sarjana Konseling Pastoral yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubu Raya, 27 Februari 2025

Pjt. Kaprodi



Suko, S.S., M.Pd

NP3K. 19790207202311006

Kartu NIDN Dosen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nama Lengkap : HEMMA GREGORIUS TINENTI

Nomor Registrasi : 2727068801

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Program Studi : Konseling Pastoral

Jabfung : Asisten Ahli

Pendidikan : S2

Status Ikatan Kerja : Dosen Tetap

Nomor Surat Tugas Dosen : NOMOR 66 TAHUN 2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nama Lengkap : THOMAS KUSLIN

Nomor Registrasi : 2728056601

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Program Studi : Konseling Pastoral

Jabfung : Asisten Ahli

Pendidikan : S2

Status Ikatan Kerja : Dosen Tetap Perjanjian Kerja Waktu

Nomor Surat Tugas Dosen : NOMOR 66 TAHUN 2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nama Lengkap : LAURENTIUS PRASETYO

Nomor Registrasi : 2627107001

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Program Studi : Teologi

Jabfung : Asisten Ahli

Pendidikan : S2

Status Ikatan Kerja : Do

njian Kerja Waktu

Nomor Surat Tugas Dosen : NC

N 2024



Kartu Tanda Mahasiswa

Nama:
ANDRIA ANJELA

NIM:
24104003

Program Studi
**PRODI KONSELING
PASTORAL**



Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Nama:
**MARIA MEYLIA RILDA
PABAYO**

NIM:
24104010

Program Studi
**PRODI KONSELING
PASTORAL**



Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Pertanyaan Wawancara

No.	Peran	Indikator	Pertanyaan
1	Pemimpin Layanan Sosial atau yang mewakili	Pasien sebagai subyek layanan	1. Apa yang menjadi visi dan tujuan berdirinya lembaga ini? Apa semangat yang menjadi dasar? 2. Harapan dan cita-cita yang ingin dicapai dari lembaga ini? 3. Secara garis besar bagaimana para pasien dilayani, apakah ada pelayanan lain selain layanan kesehatan fisik? 4. Apakah ada rekoleksi atau retreat rohani untuk para pelayan kesehatan atau pekerja? Bekali setahun?
		Pelayanan pastoral care	1. Bagaimana bentuk layanan psikologis dan spiritual yang diterapkan dilembaga ini? Apakah para pelayannya ditentukan dan diseleksi khusus? 2. Bagaiman dengan pasien non-Katolik? Apakah mereka juga mendapatkan layanan psikologis atau spiritual? Seperti apa itu?
2	Pelayan Pastoral	Pasien sebagai subyek layanan	1. Apa alasannya pelayanan pastoral itu diberikan? 2. Siapa saja yang dilayani, apakah hanya orang Katolik? 3. Bagaimana cara membangun relasi diantara para pasien? Dalam kegiatan apa? Bagaimana caranya? Rutinkah setiap minggu? Apakah terjadwal? 4. Bagaimana cara membangun relasi para pasien dengan Allah? Bagaimana caranya? Rutinkah setiap minggu? Apakah terjadwal?
		Pelayanan pastoral care	1. Apakah para pelayan pastoral care memiliki pengalaman hidup seperti orang-orang yang ia layani? 2. Apakah mereka juga memiliki teknik dalam pelayanan pastoral kepada orang sakit? 3. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care? Apakah perwujudan Injil diterapkan dalam pelayanan? Seperti apa contohnya? 4. Strategi-strategi apa yang diterapkan dalam pelayanan pastoral kepada para pasien? 5. Teknik pendampingan pastoral seperti apa yang diterapkan? 6. Adakah pelayanan sakramen ekaristi dan pengurapan orang sakit bagi pasien? Kapan itu diberikan rutinkah? Atau hanya jika diminta? Apakah ada imam khusus yang ditugaskan di sini untuk pelayanan sakramen? 7. Adakah doa yang dilakukan bersama keluarga pasien? 8. Pernahkah keluarga pasien juga didampingi? Dalam situasi seperti apa?

3	Pasien	Pasien sebagai subyek layanan	1. Bagaimana perasaan anda selama ada di sini? Pernahkah anda merasa stres atau tertekan? Dalam situasi seperti apa anda merasa tertekan? 2. Apakah anda dilayani dengan baik di sini? Pelayanan seperti apa yang anda dapatkan selama ada di sini? 3. Bagaimana dengan pelayanan rohani yang selama ini anda dapat? Apakah sudah cukup membantu mengurangi kegelisahan anda?
		Pelayanan pastoral care	1. Apa para pelayanan rohani care dengan masalah anda selama ini? Seperti apa kepedulian mereka, tampak secara nyata dalam hal apa? 2. Menurut anda apakah pelayanan spiritual yang ada terima saat ini memenuhi keinginan anda? Ataukah hanya seperti sekadar dijalankan seperti kegiatan rutinitas biasa? 3. Ketika anda tertekan bagaimana cara anda menghadapinya? Apakah layanan psikologis dan spiritual membantu, anda cari pelarian lain? Mohon ceritakan sesuai pengalaman anda! 4. Apa hal-hal lain yang menurut anda harus ada dalam layanan spiritual atau psikologis?